

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING*,
DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Disusun Oleh:

Andriani

4012016056

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

1442 H / 2021

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING*,
DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh :

Andriani

NIM. 4012016056

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 09 Juli 2021

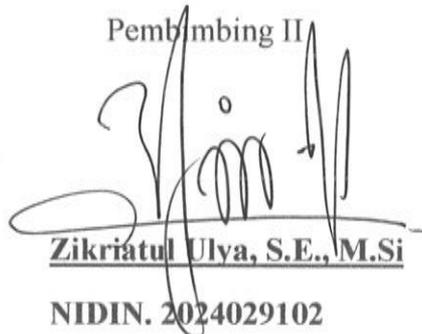
Pembimbing I



Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA

NIP. 197508292008011007

Pembimbing II



Zikriatul Ulya, S.E., M.Si

NIDIN. 2024029102

Menyetujui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



FAKHRIZAL, L.C., MA

NIP. 198502182018011001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA” atas nama Andriani, NIM 4012016056 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 26 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 26 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

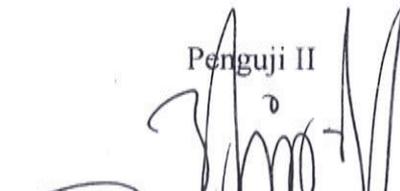
Penguji I



Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA

NIP. 19750829 200801 1 007

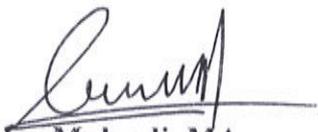
Penguji II



Zikriatul Ulya, S.E., M.Si

NIDIN. 2024029102

Penguji III



Mulyadi, MA

NIP. 19770729 200604 1 003

Penguji IV



Chahayu Astina, S.E., M.Si

NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar, MCL

NIP. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Andriani
Nim : 4012016056
Tempat/Tgl. Lahir : Paya Meta, 02 September 1998
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Alur Putih Desa Paya Meta
Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FINANCING*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 26 Agustus 2021

Yang Menyatakan



Andriani

NIM. 4012016056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan 5 Bank Umum Syariah periode Maret 2015 sampai Desember 2020, Sehingga diperoleh data 120 observasi. Untuk variabel dalam penelitian ini ada lima yaitu, Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y), dan variabel Independen (X) dalam penelitian ini meliputi: Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2), dan *Capital Adequacy Ratio* (X3). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan program Eviews 11 Student Lite. Berdasarkan hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara Parsial diperoleh hasil bahwa variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung (1,525631) < t tabel (1,980626) dan nilai *probability* (0,1299) > nilai signifikan ($\alpha = 0,05$). Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung (-6,666203) > t tabel (1,980626) dan nilai *probability* (0,0000) < nilai signifikan ($\alpha = 0,05$). Dan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai t hitung (-1,033366) < t tabel (1,980626) dan nilai *probability* (0,3037) > nilai signifikan ($\alpha = 0,05$). Dan secara simultan seluruh variabel independen (Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio*) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai F hitung (35,10095) > F tabel (2,682132) dan nilai *probability* (0,000000) < nilai signifikan ($\alpha = 0,05$).

Kata Kunci: Profitabilitas, *Return On Asset* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Bank Syariah, Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Third Party Funds (TPF), Non Performing Financing (NPF), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability at Islamic Banks in Indonesia as proxied by Return On Assets (ROA). The population in this study is the financial statements of the 5th quarter of Islamic Commercial Banks for the period March 2015 to December 2020, so that 120 observations are obtained. There are five variables in this study, namely, Profitability as the dependent variable (Y), and the Independent variable (X) in this study including: Third Party Funds (X1), Non Performing Financing (X2), and Capital Adequacy Ratio (X3). The method used in this research is quantitative, using panel data regression analysis method with the Eviews 11 Student Lite program. Based on the results of panel data regression in this study, it shows that partially, the results obtained that the Third Party Fund variable has no effect on profitability with the value of t count (1.525631) < t table (1.980626) and probability value (0.1299) > value significant ($\alpha = 0.05$). The Non-Performing Financing (NPF) variable has a significant negative effect on profitability with a t -count value (-6.666203) > t table (1.980626) and a probability value (0.0000) < a significant value ($\alpha = 0.05$). And the variable Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on profitability with t value (-1.033366) < t table (1.980626) and probability value (0.3037) > significant value ($\alpha = 0.05$). And simultaneously all independent variables (Third Party Funds, Non Performing Financing, and Capital Adequacy Ratio) together have a positive and significant influence on profitability with the calculated F value (35.10095) > F table (2.682132) and probability (0.000000) < significant value ($\alpha = 0.05$).

Keywords: Profitability, Return On Assets (ROA), Third Party Funds (TPF), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Islamic Banks, Indonesia.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia**”.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ayahanda tercinta Saniman dan Ibunda tercinta Ngatih atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Fakhrizal, L.C., MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Zikriatul Ulya, S.E., M.Si selaku dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.

8. Sahabat terkasih Sri Rani Wiranti, S.T yang selalu ada disaat suka dan duka, selalu menjadi pendengar yang baik, selalu menemani dalam kondisi apapun, serta selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat terkasih Atriska, S.E, teman pemburu wisuda, yang telah membantu penulis dalam mempelajari teknik analisis, kerjasama dan waktunya yang telah diberikan sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
10. Sahabat-sahabat terkasih dari awal kuliah sampai sekarang Irma Sari, S.E, Ayu Sapitri, dan Eka Mutia yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga besar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Langsa angkatan 2016 khususnya prodi Perbankan Syariah, *thanks for sweet memories*.
12. Dan yang terakhir, untuk seseorang lelaki diluar sana yang sedang menungguku, mungkin aku mengenalmu, mungkin tidak, mungkin kita pernah bertemu, mungkin juga belum. Siapapun kamu, bersabarlah tunggu aku, Insya Allah.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 26 Agustus 2021

Peneliti

Andriani

Nim. 4012016056

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Identifikasi Masalah	10
1.6 Batasan Masalah.....	11
1.7 Penjelasan Istilah.....	12
1.8 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Pengertian Bank, Perbankan dan Bank Syariah.....	14
2.1.1 Bank	14
2.1.2 Perbankan.....	14
2.1.3 Bank Syariah	15
2.2 Profitabilitas	16
2.2.1 Pengertian Profitabilitas	16
2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	17
2.2.3 Manfaat Profitabilitas Bagi Suatu Bank	19
2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)	20
2.3.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK).....	20

2.3.2	Sumber Dana Masyarakat.....	21
2.4	<i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	23
2.4.1	Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	23
2.4.2	Cara Mengukur <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	23
2.5	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	25
2.5.1	Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	25
2.5.2	Cara Mengukur <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	25
2.6	Penelitian Terdahulu.....	27
2.7	Kerangka Teori.....	36
2.8	Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		38
3.1	Jenis dan Sifat Penelitian.....	38
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3	Populasi dan Sampel.....	39
3.3.1	Populasi.....	39
3.3.2	Sampel.....	39
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	41
3.5.1	Jenis Data.....	41
3.5.2	Sumber Data.....	41
3.6	Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel.....	42
3.6.1	Identifikasi Variabel.....	42
3.6.2	Definisi Operasional Variabel.....	42
3.7	Teknik Analisis Data.....	43
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel.....	43
3.7.2	Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	44
3.7.3	Pemilihan Model Terbaik.....	46
3.7.4	Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.7.5	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.7.6	Uji t dan Uji F.....	49
3.7.7	Uji Koefisien Determinasi.....	50
3.7.8	Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		52

4.1	Hasil Penelitian	52
4.1.1	Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS).....	52
4.1.2	Analisis Data	60
4.1.3	Pemilihan Model Terbaik	65
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	67
4.1.5	Persamaan Model Regresi	70
4.1.6	Uji Hipotesis.....	71
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....		79
1.1	Kesimpulan	79
1.2	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN.....		87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Return On Assets</i> (ROA)	19
Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	24
Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	27
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Bank Umum Syariah yang menjadi Sampel	40
Tabel 3. 2 Definisi Operasioanal Variabel	42
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistic Deskriptif Seluruh Sampel	60
Tabel 4. 2 Hasil Uji CEM	63
Tabel 4. 3 Hasil Uji FEM.....	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji REM	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	67
Tabel 4. 7 Hasil Correlation Matrix	68
Tabel 4. 8 Hasil Uji Glejser.....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji t.....	71
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	72
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2020 (Dalam Persentase)	2
Grafik 1. 2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2015-2020 (Dalam Miliar Rupiah)	4
Grafik 1. 3 Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah Periode 2015-2020 (Dalam Persentase)	5
Grafik 1. 4 Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah Periode 2015-2020 (Dalam Persentase)	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	36
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian	87
Lampiran 2 : Pemilihan Model Regresi Data Panel	90
Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profitabilitas perbankan merupakan suatu kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan bank. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.¹ Bagi bank profitabilitas merupakan masalah penting, karena profitabilitas menjadi sasaran utama yang harus dicapai sejak bank didirikan. Selain perbankan, perusahaan juga sangat memprioritaskan profitabilitas sebagai aspek penting dalam menjalankan kegiatan usahanya karena dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan.² *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam operasi perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, serta semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan kata lain, *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam penggunaan aset untuk mendapatkan keuntungan.

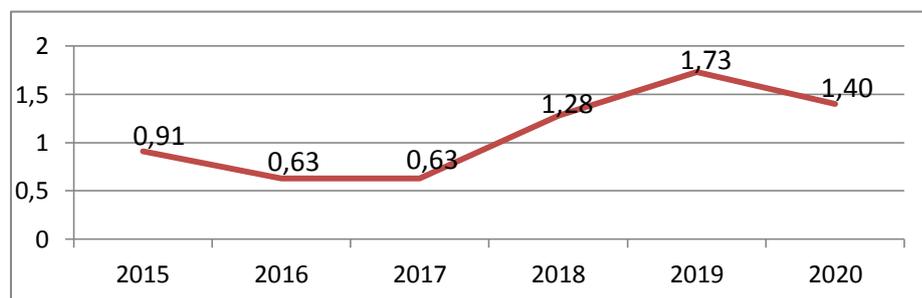
¹Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 196.

² Budi Ponco, "*Analisis Pengaruh CAL, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), h. 4.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran profitabilitas perbankan.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan pertukaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.³ Dalam ketentuan Bank Indonesia, menetapkan standar *Return On Assets* (ROA) yang baik adalah sekitar 1,5% untuk perbankan. Menurut Lukman Dendawijaya, semakin besar *Return On Assets* (ROA) bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Adapun perkembangan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

Grafik 1. 1
Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam Persentase)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

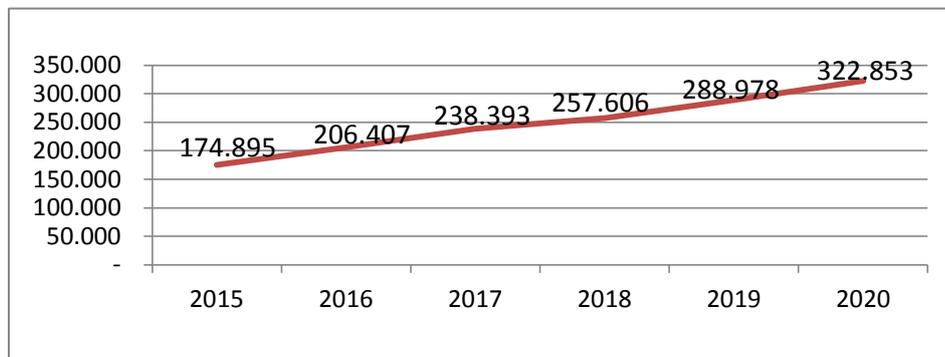
³ Veitzal Rivai, dkk, "*Bank and Financial Institute Management*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 784.

Dari grafik 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah pada periode 2015 sampai 2020 berfluktuasi dengan trend menurun. Pada tahun 2015 sampai 2017 kondisi *Return On Assets* (ROA) bank masuk dalam kategori tidak sehat, karena nilai *Return On Assets* (ROA) berada dibawah batas minimum 1,5%. Tahun 2018 *Return On Assets* (ROA) meningkat menjadi 1,28%. Kemudian meningkat lagi menjadi 1,73% ditahun 2019, yang merupakan nilai tertinggi *Return On Assets* (ROA) selama periode penelitian yang menunjukkan Bank Umum Syariah semakin berkembang dengan profitabilitas yang sehat. Namun *Return On Assets* (ROA) menurun menjadi 1,40% pada tahun 2020. Sejumlah bank syariah melaporkan bahwa *Return On Assets* (ROA) bank umum syariah menurun karena penyebaran wabah covid-19 di Indonesia.

Ada beberapa variabel yang dapat digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) perbankan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.⁴ Jumlah Dana Pihak Ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun oleh bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Adapun perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

⁴Kasmir, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64.

Grafik 1. 2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2015-2020
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

Dari grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah selama periode penelitian mengalami peningkatan yang signifikan. hingga mencapai Rp. 322.853 tahun 2020. Peningkatan ini dikarenakan bank umum syariah berhasil mengoptimalkan pengumpulan Dana Pihak Ketiga dengan produk-produk yang inovatif dan penyaluran dana dengan prinsip kehati-hatian dengan target imbal hasil yang optimal.

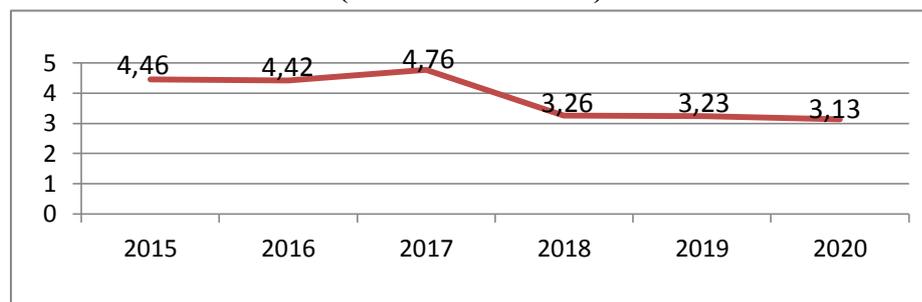
Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga maka semakin tinggi juga profitabilitas suatu bank dengan asumsi penyaluran kredit bank lancar dan pembiayaan tidak mengalami masalah. Pada penelitian yang dilakukan Ainnisa Nurul Safitri yang mengungkapkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan ini membuktikan bahwa semakin besar tingkat Dana Pihak Ketiga maka semakin besar pula tingkat *Return On Asset* (ROA).⁵ Namun hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, karena pada periode

⁵ Ainnisa Nurul Safitri, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), Dan *Dana Pihak Ketiga* (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 101.

penelitian ini Dana Pihak Ketiga meningkat dan *Return On Asset* (ROA) menurun.

Variabel kedua yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada suatu bank. Pembiayaan bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank.⁶ Adapun perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

Grafik 1. 3
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah
Periode 2015-2020
(Dalam Persentase)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

Dari grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah selama periode 2015 sampai 2020 berfluktuasi

⁶ Edhi Satriyo Wibowo, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, (Jurnal Manajemen, Volume 2, Nomor 2, Hal 1-10, 2013), h. 4.

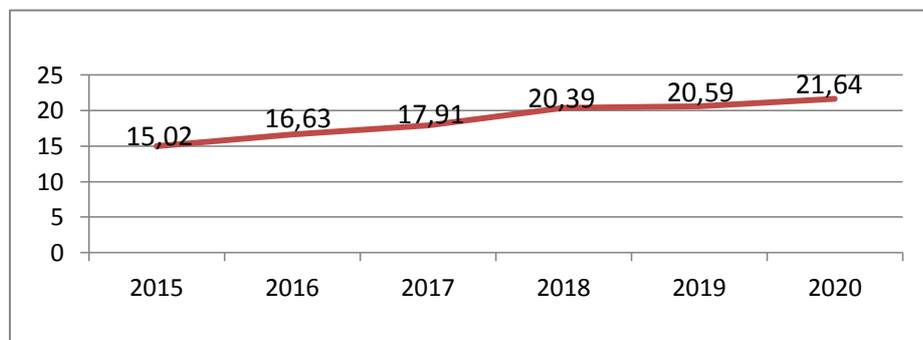
dengan trend menurun. Pada tahun 2016, *Non Performing Financing* (NPF) turun menjadi 4,42% yang sebelumnya 4,46%. Pada tahun 2017, *Non Performing Financing* (NPF) kembali naik menjadi 4,76% yang hampir mencapai batas ketentuan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. Peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) ini disebabkan karena meningkatnya pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan oleh beberapa nasabah, khususnya pembiayaan dengan akad ijarah pada pembiayaan sewa alat berat untuk pertambangan. Pada tahun 2018 sampai 2020 *Non Performing Financing* (NPF) kembali menurun hingga mencapai 3,13% pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah berada dalam kondisi yang baik dan terus menurun dari tahun sebelumnya. Penurunan ini karena bank umum syariah berhasil mengoptimalkan pengumpulan Dana Pihak Ketiga dengan produk-produk yang inovatif dan penyaluran dana dengan prinsip kehati-hatian dengan target imbal hasil yang optimal.

Sehubungan dengan menurunnya *Non Performing Financing* (NPF) tersebut, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun, dan sebaliknya apabila semakin rendah rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat, karena semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh bank.⁷ Namun hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, karena pada periode penelitian ini *Non Performing Financing* (NPF) menurun dan *Return On Asset* (ROA) juga menurun.

⁷ Fajar Adiputra, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 123.

Variabel ketiga yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Berdasarkan pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut, dapat dikatakan ketika bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi, maka bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya termasuk di dalamnya kegiatan penyaluran pembiayaan dan bank mampu menanggung risiko yang mungkin akan timbul ketika menjalankan kegiatannya. Adapun perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut:

Grafik 1. 4
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah Periode 2015-2020
(Dalam Persentase)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

Dari grafik 1.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah selama periode 2015 sampai 2020 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat menjadi 16,63% dari tahun sebelumnya. Kemudian naik lagi ditahun

2017 menjadi 17,91%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terus meningkat menjadi 20,39% tahun 2018. Tahun 2019 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terus meningkat menjadi 20,59%, dan di tahun 2020 meningkat lagi menjadi 21,64% hal ini menunjukkan kemampuan ekspansi industri perbankan syariah yang semakin besar.

Sehubungan dengan meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat, dan sebaliknya apabila semakin rendah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun.⁸ Namun hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, karena pada periode penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat dan *Return On Assets* (ROA) menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat diatas, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia?

⁸ Ainnisa Nurul Safitri, “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 98.

2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu tentang pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga dan

rasio-rasio keuangan seperti pengukuran *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio*.

- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan membuktikan pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan berbagai teori ekonomi syariah yang telah di peroleh di bangku kuliah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tentang rasio-rasio keuangan perbankan. Sehingga nasabah dan investor dapat mempertimbangkan faktor risiko pembiayaan sebelum memutuskan pilihan pada salah satu bank syariah di Indonesia

1.5 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka penulis menemukan beberapa masalah untuk dikembangkan dalam penelitian ini.

Beberapa masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Teori menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), sehingga jika Dana Pihak Ketiga naik maka *Return On Assets* (ROA) akan naik. Namun pada tahun 2020 Dana Pihak Ketiga meningkat dan *Return On Assets* (ROA) menurun. Seharusnya

Return On Assets (ROA) juga akan meningkat seiring dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga.

2. Dalam menjalankan operasionalnya, bank umum syariah akan mengalami pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Teori menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA), sehingga jika *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan turun. Namun hal ini tidak sesuai dengan teori tersebut, karena pada tahun 2020 nilai *Non Performing Financing* (NPF) menurun dan *Return On Assets* (ROA) juga menurun. Seharusnya jika *Non Performing Financing* (NPF) menurun maka *Return On Assets* (ROA) akan meningkat.
3. Teori menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), sehingga jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka *Return On Assets* (ROA) akan naik. Namun pada tahun 2020 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat dan *Return On Assets* (ROA) menurun. Seharusnya *Return On Assets* (ROA) juga akan meningkat seiring dengan peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.6 Batasan Masalah

Agar pembahasan mengarah pada tujuan dan mempermudah proses pengelolaan data, maka perlu ditetapkan batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Peneliti ini membatasi penelitian mengenai Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesi dengan periode triwulan yakni Maret 2015 sampai dengan Desember 2020. Data yang digunakan untuk di analisis adalah data Profitabilitas

(Y), sedangkan variabel bebasnya yakni Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2), *Capital Adequacy Ratio* (X3) yang di dapat dari publikasi website resmi Otoritas Jasa Keuangan.

1.7 Penjelasan Istilah

1. Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu.⁹ Sedangkan *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba.
2. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.¹⁰
3. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.¹¹
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dikenal dengan rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana suatu perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.¹²

⁹ Slamet Riyadi, "*Banking Assets and Liability Management Edisi 3*", (Jakarta: FE UI, 2006), h. 155.

¹⁰ Kasmir, op.cit, h. 64.

¹¹ Ihsan, M, "*Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010*", (Skripsi: Universitas Diponegoro, 2011).

¹² Irham Fahmi, "*Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*", (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari V bab yang terbagi dalam sub bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teoritis

Bab ini membahas teori tentang mengenai variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data baik analisis secara deskriptif dan analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta analisa pembahasan mengenai variabel penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank, Perbankan dan Bank Syariah

2.1.1 Bank

Para ahli dalam bidang perbankan memberikan definisi mengenai bank yang berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama. Berikut definisi bank menurut para ahli, antara lain:

Definisi Perbankan menurut Kasmir adalah sebagai berikut:¹³

“Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.”

Definisi Perbankan menurut A. Abdurrachman adalah sebagai berikut:¹⁴

“Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan.”

Dari pengertian para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.

2.1.2 Perbankan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1 tentang perbankan menyatakan bahwa:¹⁵

¹³ Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 2.

¹⁴ A. Abdurrahman, “*Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*”, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2014), h. 7.

“Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Definisi Perbankan menurut Ismail adalah sebagai berikut:¹⁶

“Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang menyangkut segala sesuatu tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”

Definisi Perbankan menurut Kasmir adalah sebagai berikut:¹⁷

“Perbankan adalah kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*).”

Dari pengertian para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, baik kelembagaan maupun kegiatan usahanya yang berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana.

2.1.3 Bank Syariah

Definisi Bank Syariah menurut Ismail adalah sebagai berikut:¹⁸

“Bank Syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam Islam, bank syariah merupakan bank yang dipimpin oleh para umat Islam.”

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan menyatakan bahwa:

“Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.”

¹⁵ UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (1)

¹⁶ Ismail, “*Perbankan Syariah*”, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011), h. 32.

¹⁷ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), h. 25.

¹⁸ M. Nur Rianto Al-Arif, “*Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 98.

Definisi Bank Syariah menurut Heri Sudarsono adalah sebagai berikut:¹⁹

“Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.”

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Definisi profitabilitas menurut Kasmir adalah sebagai berikut:²⁰

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”

Definisi profitabilitas menurut Amir adalah sebagai berikut:²¹

“Profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada kredit (pembiayaan) yang diberikan. Profitabilitas sangat penting karena menggambarkan tingkat kinerja manajemen dalam pengelolaan dana.”

Definisi profitabilitas menurut Hery adalah sebagai berikut:²²

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.”

¹⁹Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekosoria, 2012), h. 29.

²⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali, 2016), h. 196.

²¹ Amir Mahmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 166.

²²Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 1192.

Definisi profitabilitas menurut Mahmoeddin adalah sebagai berikut:²³

“Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang ditunjukkan dalam rumus *Return On Equity* (ROE) atau *Return On Assets* (ROA).”

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir menjelaskan bahwa dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:²⁴

1. *Gross Profit margin (profit margin on sale)*

Gross Profit Margin atau Margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Laba per lembar saham

Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai

²³ Mahmoeddin, “*Melacak Kredit Bermasalah*”, (Jakarta: PT Dharma Karsa Utama, 2010), h. 114.

²⁴ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 145.

keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Manfaat dari analisa rasio ini yaitu mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham penting artinya bagi para investor yang harus mencocokkan resiko pembiayaan melalui hutang dengan profitabilitas yang kemungkinan besar (merupakan hak pemegang saham). Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

4. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP-16/12/11 *Return On Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Rata - rata Total Asset}}$$

Karena *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas, maka dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas Bank Syariah menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

Kriteria penilaian peringkat *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut:

Tabel 2. 1
Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Assets* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

2.2.3 Manfaat Profitabilitas Bagi Suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dan memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:²⁵

- 1) Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.

²⁵Ana Laili Susanti, “Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah”, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2016), h. 56-57.

- 2) Berkembang atau bertumbuh (*growth*) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi.
- 3) Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum.

2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.3.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Definisi dana pihak ketiga menurut Kasmir adalah sebagai berikut:²⁶

“Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.”

Definisi dana pihak ketiga menurut Veithzal Rivai adalah sebagai berikut:²⁷

“Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.”

Definisi dana pihak ketiga menurut Frianto Pandia adalah sebagai berikut:²⁸

“Sumber dana dari pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan, deposito dana ini bisa mencapai 80% sampai 90% dari totalitas dana yang dikelola oleh bank sebagai dana perkreditannya.”

²⁶Kasmir, “*Manajemen Perbankan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64.

²⁷Veithzal Rivai, “*Bank and Financial Institute Management*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 413.

²⁸Frianto Pandia, “*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 9.

Definisi dana pihak ketiga menurut Ismail adalah sebagai berikut:²⁹

“Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.”

2.3.2 Sumber Dana Masyarakat

Terdapat 3 macam sumber dana langsung dari masyarakat yaitu: rekening tabungan (*saving deposit*), rekening simpanan berjangka (*time deposit*), dan rekening giro (*demand deposit*). Selain itu terdapat pula sumber dana lain yang bersifat tidak langsung atau berupa pengendapan dana bank yang didapatkan melalui pemberian jasa bank (*fee based income*).³⁰

1. Tabungan

Tabungan adalah jenis simpanan yang penarikannya dapat dilakukan melalui syarat-syarat tertentu, serta dapat dilakukansetiap saat melalui kantor bank, *Automatic Teller Machine* (ATM), dan kartu debit.

2. Simpanan berjangka

Simpanan berjangka atau dikenal dengan deposito merupakan simpanan masyarakat dimana penarikan dana tersebut hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan tanggal yang telah disepakati nasabah dengan pihak bank. Simpanan berjangka dibagi menjadi deposito berjangka dan sertifikat deposito. Deposito berjangka merupakan simpanan atas nama. Atau Simpanan Berjangka adalah simpanan pihak ketiga dalam rupiah maupun valuta asing yang diterbitkan atas nama nasabah kepada bank dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada

²⁹ Ismail, “*Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*, Edisi pertama, Cetakan pertama, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), h. 43.

³⁰ Muhammad Ridwan, “*Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*”, (Yogyakarta: UII Press, 2015), h. 153-155.

waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Simpanan berjangka termasuk *deposito on call* yang jangka waktunya relative singkat dan dapat diambil sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya. Dalam produk ini menggunakan akad mudharabah mutlaqah.³¹

3. Rekening giro

Rekening giro adalah jenis simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek untuk penarikan tunai atau bilyet untuk pemindah bukuan antar rekening.

Menurut Zainal, Bank Syariah dapat menarik Dana Pihak Ketiga dari masyarakat dalam bentuk:³²

1. Titipan (*wadi'ah*) yaitu simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan.
2. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko untuk investasi umum dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang di danai dengan modal tersebut.
3. Investasi khusus di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*, jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

³¹Abdul Ghofur Anshori, “*Perbankam Syariah di Indonesia*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 99.

³²Zainal Arifin, “*Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*”, (Jakarta: Alfabeta, 2006), h. 57.

2.4 *Non Performing Financing (NPF)*

2.4.1 *Pengertian Non Performing Financing (NPF)*

Definisi *Non Performing Financing* (NPF) menurut Ihsan adalah sebagai berikut:³³

“*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.”

Definisi *Non Performing Financing* (NPF) menurut Darmawi adalah sebagai berikut:³⁴

“*Non Performing Financing* (NPF) meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian ada kemungkinan risiko kredit bisa bertambah tinggi.”

Definisi *Non Performing Financing* (NPF) menurut Dendawijaya adalah sebagai berikut:³⁵

“*Non Performing Financing* (NPF) adalah kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit yang telah disepakati.”

2.4.2 *Cara Mengukur Non Performing Financing (NPF)*

Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembalian pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank.³⁶ Penerapan ketentuan rasio *Non Performing Financing* (NPF) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia di

³³Ihsan, M, “*Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010*”, (Skripsi: Universitas Diponegoro, 2011).

³⁴Herman Darmawi, “*Manajemen Perbankan*”, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 126.

³⁵Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 82.

³⁶Ibid,h. 359.

bawah 5%. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan bermasalah ikut mempengaruhi pencapaian laba bank.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut.³⁷

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan pada pemilik dana. Hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saling terkait yaitu hukum dan kepercayaan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu indikator sehat tidaknya suatu perbankan.

Kriteria penilaian peringkat *Non Performing Financing* (NPF) dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 2
Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

³⁷Ibid, h. 263.

2.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

2.5.1 *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Definisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menurut Irham Fahmi adalah sebagai berikut:³⁸

“*Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau dikenal dengan rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana suatu perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.”

Definisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menurut Kasmir adalah sebagai berikut:³⁹

“*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah.”

Definisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menurut Kuncoro dan Suhardjono adalah sebagai berikut:⁴⁰

“*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.”

2.5.2 *Cara Mengukur Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Bank Indonesia telah menetapkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut

³⁸Irham Fahmi, “*Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181.

³⁹Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Cet.7, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 46.

⁴⁰Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono, “*Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*”, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 519.

Risiko (ATMR) atau secara matematis.⁴¹ Ketentuan pemenuhan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang memadai bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk menghindari penyaluran pembiayaan tanpa analisa atau pertimbangan yang tepat terutama pada pihak atau individu yang terafiliasi dengan bank yang bersangkutan.⁴²

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%.⁴³

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Secara sistematis dapat ditulis:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Asset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap Bank untuk memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia.

Kriteria penilaian peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

⁴¹Khaerul Umam, “*Manajemen Perbankan Syariah*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 250.

⁴²Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, “*Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Pertama, 2010), h.851

⁴³Khaerul Umam, op.cit, h. 251.

Tabel 2. 3
Kriteria Penilaian Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: SE BI No. 13/1/PBI/2011

2.6 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini penulis akan menjabarkan landasan teori-teori yang digunakan baik umum maupun khusus yang memiliki keterkaitan dengan penelitian untuk menjadi pedoman selama penelitian yang dilaksanakan. Sebagai bahan rujukan peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yang terdiri dari jurnal internasional dan jurnal nasional. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imad Z. Ramadan dengan judul “*Bank-Specific Determinants of Islamic Banks Profitability: an Empirical Study of the Jordanian Market*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah secara umum dan Bank Syariah di Yordania secara khusus dengan fokus khusus pada determinan spesifik bank, untuk membantu bank-bank Islam meningkatkan profitabilitas mereka dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan dengan demikian meningkatkan posisi kompetitifnya dengan tradisional lainnya dalam rangka mempromosikan industri perbankan syariah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data panel. Berdasarkan hasil penelitian

didapat bahwa semakin besar rasio nilai buku ekuitas terhadap total aset, kecukupan modal, dan rasio investasi terhadap total simpanan, efisiensi manajemen, mengarah pada lebih banyak pengembalian aset, dan banyak lagi margin keuntungan di Bank Islam Yordania. Temuan lain dalam penelitian ini yaitu risiko kredit dikaitkan dengan hubungan yang signifikan dengan profitabilitas Bank Islam ketika variabel kontrol dan variabel dummy diperkenalkan dalam model 3, studi ini juga menemukan bahwa ukuran bank secara tak terduga, pendapatan non-bunga dan manajemen biaya efisiensi tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas Bank Islam Yordania.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Muda, Amir Shaharuddin, dan Abdelhakim Embaya dengan judul "*Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Bank in Malaysia*". Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengidentifikasi perbedaan penentu profitabilitas antara Bank Syariah domestik dan Bank Syariah asing di Malaysia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data panel. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa Bank Syariah dalam negeri lebih menguntungkan daripada Bank Syariah asing. Selain itu, hasil lebih lanjut menunjukkan dengan jelas bahwa faktor penentu profitabilitas bank domestik berbeda dengan bank asing, yang faktornya signifikan untuk bank domestik mungkin tidak dianggap penting bagi bank asing. Rasio biaya *overhead*, rasio pinjaman, efisiensi teknis, tingkat pertumbuhan produk domestik bruto dan ukuran bank berpengaruh

signifikan dalam menentukan profitabilitas bank dari bank domestik, sedangkan faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan dalam menentukan profitabilitas bank asing.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Abduh dan Yameen Idrees dengan judul “*Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator spesifik bank, spesifik industri dan makro ekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah di Malaysia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data panel. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa total aset bank, perkembangan pasar keuangan, konsentrasi pasar, dan inflasi adalah penentu profitabilitas Bank Syariah di Malaysia. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah, kemampuan bank dalam memprediksi inflasi ke depan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Syariah dalam hal profitabilitas.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ainnisa dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris seberapa besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga

(DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar dengan judul “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris seberapa besar CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
6. Penelitian yang dilakukan Syarifah dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh

Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut:

Tabel 2. 4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Imad (2011)	<i>Bank-Specific Determinants of Islamic Banks Profitability: an Empirical Study of the Jordanian Market</i>	Variabel X <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bank Spesific</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital adequacy ratio</i> 2. <i>Credit risk</i> 3. <i>Management efficiency</i> 4. <i>Size</i> 5. <i>Expenses management efficiency</i> 6. <i>Non-interest earning</i> • <i>Industry Spesific</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Market concentration</i> 2. <i>Banking-industry size</i> • <i>Macroeconomic</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Inflation</i> 2. <i>Economic growth</i> Variabel Y	Analisis Regresi Data Panel	Semakin besar rasio nilai buku ekuitas terhadap total aset, kecukupan modal, dan rasio investasi terhadap total simpanan, efisiensi manajemen, mengarah pada lebih banyak pengembalian aset, dan banyak lagi margin keuntungan di Bank Islam Yordania. Temuan lain dalam penelitian ini yaitu risiko kredit dikaitkan dengan hubungan yang signifikan dengan profitabilitas Bank Islam ketika variabel kontrol dan variabel dummy diperkenalkan dalam model 3, studi ini juga menemukan bahwa ukuran bank secara tak terduga, pendapatan non-bunga dan manajemen biaya efisiensi tidak berdampak signifikan

			1. <i>Profitability</i>		terhadap profitabilitas Bank Islam Yordania. ⁴⁴
2	Muhamad Muda, Amir Shahrudin, dan Abdelhakim Embaya (2013)	<i>Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Bank in Malaysia</i>	Variabel X <ul style="list-style-type: none"> • Model 1 1. <i>Overhead expenditure</i> 2. <i>Loans</i> 3. <i>Deposits</i> 4. <i>Gross domestic product growth rate</i> 5. <i>Gross domestic product per capita</i> 6. <i>Concentration ratio</i> • Model 2 1. <i>Capital and reserves</i> 2. <i>Liquid</i> 3. <i>Technical efficiency</i> 4. <i>Annual inflation rate</i> 5. <i>Bank size</i> 6. <i>Bank age</i> 7. <i>Global financial crisis</i> Variabel Y <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profitability (ROE)</i> 	Analisis Regresi Data Panel	Bank Syariah dalam negeri lebih menguntungkan daripada Bank Syariah asing. Selain itu, hasil lebih lanjut menunjukkan dengan jelas bahwa faktor penentu profitabilitas bank domestik berbeda dengan bank asing, yang faktornya signifikan untuk bank domestik mungkin tidak dianggap penting bagi bank asing. Rasio biaya overhead, rasio pinjaman, efisiensi teknis, tingkat pertumbuhan produk domestik bruto dan ukuran bank berpengaruh signifikan dalam menentukan profitabilitas bank dari bank domestik, sedangkan faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh signifikan dalam menentukan profitabilitas bank asing. ⁴⁵
3	Muhamad Abduh dan Yameen Idrees (2013)	<i>Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia</i>	Variabel X <ul style="list-style-type: none"> • <i>Bank Specific</i> 1. <i>Capital ratio</i> 2. <i>Liquidity ratio</i> 3. <i>Credit risk</i> 4. <i>Financial risk</i> 5. <i>Operation efficiency</i> 6. <i>Bank size</i> 	Analisis Regresi Data Panel	Total aset bank, perkembangan pasar keuangan, konsentrasi pasar, dan inflasi adalah penentu profitabilitas Bank Syariah di Malaysia. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap

⁴⁴Imad Z. Ramadan, "Bank-Specific Determinants of Islamic Banks Profitability: an Empirical Study of the Jordanian Market", (Applied Sciences University Amman (Jordan), 2011).

⁴⁵Muhamad Muda, Amir Shahrudin, dan Abdelhakim Embaya, "Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Bank in Malaysia", (International Journal of Economics and Financial Issues, Universitas Islam Malaysia, 2013).

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Industry Specific</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial market development</i> 2. <i>Concentration</i> 3. <i>Macroeconomic</i> 4. <i>GDP growth rate</i> 5. <i>Inflation</i> <p>Variabel Y</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profitability</i> 		profitabilitas Bank Syariah, kemampuan bank dalam memprediksi inflasi ke depan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Syariah dalam hal profitabilitas. ⁴⁶
4	Ainnisa (2018)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016</i>	<p>Variabel X</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> 2. <i>Non Performing Financing (NPF)</i> 3. <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> 4. <i>Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</i> 5. <i>Dana Pihak Ketiga (DPK)</i> <p>Variabel Y</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profitabilitas</i> 	Analisis Regresi Data Panel	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, <i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, <i>Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, <i>Dana Pihak Ketiga (DPK)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.. ⁴⁷
5	Fajar (2017)	Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah	<p>Variabel X</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR 2. NPF 3. FDR 4. BOPO <p>Variabel Y</p>	Analisis Regresi Data Panel	CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas, FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh

⁴⁶ Muhamad Abduh dan Yameen Idrees, “*Determinants of Islamic Banking profitability in Malaysia*”, (International Islamic University Malaysia, 2013)

⁴⁷ Ainnisa Nurul Safitri, “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

			1. Profitabilitas		negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. ⁴⁸
6	Syarifah (2017)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016	Variabel X 1. Dana Pihak Ketiga (DPK) 2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) 3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Variabel Y 1. Profitabilitas	Analisis Regresi Data Panel	Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas. ⁴⁹

Berikut adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti.

1. Penelitian Imad tahun 2011. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti tentang profitabilitas suatu bank. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini variabel independen yang digunakan berbeda, selain itu penelitian ini dilakukan di Jordania sedangkan penelitian saya di Indonesia.
2. Penelitian Muda, Amir Shaharuddin, dan Abdelhakim Embaya tahun 2013. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti tentang profitabilitas suatu bank. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini variabel independen yang digunakan berbeda, selain itu penelitian ini dilakukan di Malaysia sedangkan penelitian saya di Indonesia.
3. Penelitian Muhamad Abduh dan Yameen Idrees tahun 2013. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti tentang

⁴⁸ Fajar Adiputra, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

⁴⁹ Syarifah Nur Hidayah, "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*", (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta, 2017)

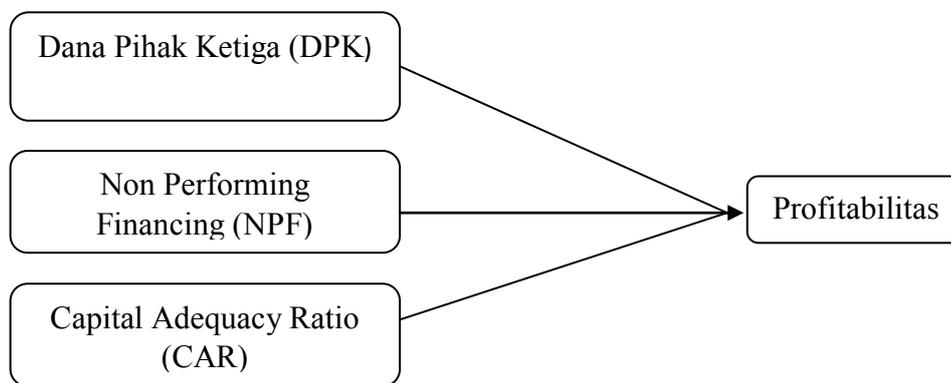
profitabilitas suatu bank. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini variabel independen yang digunakan berbeda, selain itu penelitian ini dilakukan di Malaysia sedangkan penelitian saya di Indonesia.

4. Penelitian Ainnisa tahun 2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti tentang profitabilitas Bank Umum Syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini terdapat variabel FDR dan BOPO, sedangkan dipenelitian saya tidak menggunakan variabel tersebut.
5. Penelitian Fajar tahun 2017. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti tentang profitabilitas Bank Umum Syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini terdapat variabel FDR, dan BOPO, sedangkan dipenelitian saya tidak menggunakan variabel tersebut. Dan penelitian ini juga menggunakan variabel ROE sebagai variabel dependen, sedangkan dipenelitian saya hanya menggunakan variabel dependen ROA.
6. Penelitian Syarifah tahun 2017. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama sama-sama meneliti tentang profitabilitas Bank Umum Syariah dan dengan variabel yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sampel penelitiannya di penelitian ini dari tahun 2012-2016, sedangkan dipenelitian saya dari tahun 2015-2020.

2.7 Kerangka Teori

Kerangka teori memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti oleh peneliti yang dihasilkan dari pemilihan teori-teori yang relevan digunakan dalam penelitiannya.

Adapun kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.⁵⁰ Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀1: Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

Ha1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

⁵⁰Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

- H₀2: *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
- Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
- H₀3: *Capital Adequacy Raito* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
- Ha3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Raito* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
- H₀4: Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Raito* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.
- Ha4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Raito* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai variabel yang akan diteliti agar di dapat hasil yang akurat, jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif kuantitatif adalah analisis data dengan cara mendiskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁵¹

Sifat penelitian ini menggunakan *explanatory* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Atau dapat dikatakan sebagai penelitian untuk menguji hipotesis antar variabel yang satu dengan variabel yang lain.⁵²

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di website resmi www.ojk.go.id dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Waktu penelitian dilakukan bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.

⁵¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 207.

⁵² Asep Hermawan, “*Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*”, (Jakarta: Penerbit Grasindo, 2009), h. 20.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Adapun populasi penelitian ini dari Maret tahun 2015 sampai dengan Desember 2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari tahun 2015 sampai dengan 2020 berdasarkan triwulan berjumlah 120 sampel.

Dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, yaitu :

1. Bank Syariah yang terdaftar menurut data statistik perbankan syariah.
2. Objek penelitian pada Bank Syariah yang secara rutin berturut-turut menerbitkan laporan keuangan triwulan selama periode penelitian yaitu periode 2015 sampai dengan 2020.
3. Tersedia data yang berkaitan dengan variabel penelitian meliputi data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta *Return On Assets* (ROA).

⁵³Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80.

⁵⁴Ibid, h. 81.

Bank Umum Syariah yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Bank Umum Syariah yang menjadi Sampel

No	Nama Bank
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BNI Syariah
4	Bank Muamalat Indonesia
5	Bank Syariah Bukopin

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara sebagai berikut:⁵⁵

1. Pengamatan/Observasi adalah kegiatan melihat suatu kondisi secara langsung terhadap objek yang diteliti.
2. Dokumentasi adalah menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu, seperti dokumentasi tertulis (buku, dokumen, jurnal, skripsi, laporan), dan dokumentasi elektronis seperti internet ataupun foto.

Metode pengumpulan data yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Teknik ini menggunakan data-data perusahaan yang dikumpulkan oleh suatu perusahaan berupa laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan selama periode tertentu (2015 sampai dengan 2020).

⁵⁵Azuar Juliandi dan Irfan, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis”*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 51.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan menurut cara memperolehnya adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Data laporan keuangan yang digunakan tersebut adalah laporan triwulanan neraca dan laporan laba/rugi dari Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2020.

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* atau data runtun waktu silang (*cross-sectional time series*) dimana banyak objek diamati dalam dua periode atau lebih. Sedangkan data *time series* adalah data statistik yang disusun berdasarkan urutan waktu kejadian.

3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi.

Sumber data diperoleh dari website resmi yang dipublikasikan oleh website resmi Orientasi Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Data tersebut meliputi: Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2), *Capital Adequacy Ratio* (X3) dan Profitabilitas (Y).

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Ada dua variabel yaitu variabel terikat (*dependen variable*) dan variabel bebas (*independen variable*). Variabel terikat yaitu variabel yang memiliki ketergantungan terhadap variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yakni Profitabilitas (Y). Variabel bebas yaitu variabel yang tidak tergantung dengan variabel lain, yaitu dalam penelitian ini variabel Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2), dan *Capital Adequacy Ratio* (X3).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2
Definisi Operasioanal Variabel

No	Variabel	Definisi
1.	Profitabilitas (Y)	Profit secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan suatu perusahaan lebih besar dari biaya total. Atau profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan.
2.	Dana Pihak Ketiga (X1)	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. ⁵⁶
3.	<i>Non Performing Financing</i> (X2)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. ⁵⁷
4.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X3)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) atau dikenal dengan rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana suatu

⁵⁶Kasmir, *Op. Cit.*, h. 64.

⁵⁷Ihsan, M, "*Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010*", (Skripsi: Universitas Diponegoro, 2011).

		perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. ⁵⁸
--	--	--

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang bersifat kuantitatif yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka yang diambil dari laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan program *Eviews 11 Student Lite* sebagai alat dalam menganalisis data. Langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut yaitu, statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, uji statistik t, uji statistik F, dan koefisien determinasi R^2 .

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).⁵⁹ Penggunaan data panel dapat mempelajari sekelompok subjek jika kita ingin mempertimbangkan baik dimensi individu data maupun dimensi waktu. Keunggulan data panel adalah ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis, oleh karena itu data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik.

Bentuk umum persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁸Irham Fahmi, “*Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 181.

⁵⁹Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, “*Spatial Data Panel*”, (Jawa Timur: Wade Group, 2017), h. 1.

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets*

a = Koefisien Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien variabel independen

X₁ = Dana Pihak Ketiga

X₂ = *Non Performing Financing*

X₃ = *Capital Adequacy Ratio*

e = Koefisien Error

i = Jumlah Bank Umum Syariah yaitu sebanyak 5 Bank Syariah

t = Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2020

3.7.2 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Estimasi adalah proses menemukan nilai terbaik koefisien regresi, termasuk nilai intersepnya. Dalam analisis regresi dengan menggunakan data panel akan menghasilkan hasil regresi dengan intersep dan koefisien regresi (*slope*) yang berbeda pada setiap individu dan setiap periode waktu.⁶⁰ Metode estimasi analisis regresi data panel dapat digunakan melalui beberapa pendekatan antara lain :

1. Pendekatan *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan *Common effects model* (CEM) merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana karena pada pendekatan ini hanya membutuhkan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*. Model ini mengasumsikan

⁶⁰ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: EKONOSIA, 2014), h. 82-83

bahwa perilaku antar perusahaan sama antar waktu atau dengan kata lain tidak adanya *heterogenitas* dan asumsi adanya dampak yang sama berlaku untuk semua perusahaan. Kelemahan pendekatan ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi setiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda.

2. Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode *Fixed Effect Model* ini dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek meskipun dengan koefisien regressor yang sama. Model ini juga disebut dengan model regresi *Fixed Effect* (Efek Tetap), maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya yang besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Model ini juga memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables* yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*.

3. Pendekatan *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan random effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan objek.

Namun, terdapat satu syarat untuk menganalisis dengan menggunakan metode *random effect*, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien. Keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan

heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Componen Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).⁶¹

3.7.3 Pemilihan Model Terbaik

Untuk menentukan model pendekatan regresi data panel yang tepat, maka perlu dilakukan dua pengujian terhadap tiga model regresi data panel tersebut dengan uji sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow ini dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Dimana hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = diterima apabila nilai $F \geq 0.05$, maka digunakan *common effect*

H_a = ditolak apabila nilai $F \leq 0.05$, maka digunakan *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *fixed effect* dan *random effect*. Dimana hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = diterima apabila nilai probability ≥ 0.05 , maka digunakan *random effect*

H_a = ditolak apabila nilai probability ≤ 0.05 , maka digunakan *fixed effect*.

3.7.4 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai tengah, nilai terendah, serta tertinggi. Pada Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan

⁶¹ Agus Tri Basuki, "Regresi Model PAM, ECM, dan Data panel dengan Eviews 7", (Yogyakarta: Katalog Dalam terbitan, 2014), h. 55.

Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk mengetahui gambaran umum variabel-variabel tersebut dengan menggunakan *software Eviews 11 Student Lite*.

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan model regresi, yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.⁶² Uji normalitas dilakukan dengan dua cara, yaitu pengukuran histogram dan uji *jarque-bera*. Pada tipe uji *jarque-bera*, menguji dan melihat perbedaan pada *skewness* dan *kurtosis* data untuk selanjutnya dilakukan perbandingan dengan data jika sifatnya normal. Seperti pada uji *kolmogorov-smirnov*, hipotesis nol (H_0) pada *jarque-bera* juga dinyatakan dengan data tersebar secara normal dengan pendekatan statistik *chisquares*.

Kategori yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebar secara normal atau tidak di antaranya:

1. Skor *jarque-bera* < 2 , artinya data memiliki penyebaran normal.
2. Skor probabilitas $>$ dari 5%, artinya data memiliki penyebaran normal.

⁶² Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), h.19

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas (variabel independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi berada di atas 0,9 maka diduga terjadi multikolinearitas dalam model. Sedangkan jika koefisien di bawah 0,9 maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dalam model regresi adalah sama, maka disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Glejser*. Hipotesis uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

H₀ : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

Syarat diterima masing-masing hipotesis:

1. Hipotesis nol (H₀) ditolak apabila ditemukan bahwa skor probabilitas $Obs * R-Square < 0,05$. Artinya, pada model estimasi ditemukan heteroskedatis.

2. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila ditemukan bahwa skor probabilitas $Obs*RSquare > 0,05$. Artinya, pada model estimasi tidak ditemukan heteroskedatis.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain. Autokorelasi pada umumnya lebih sering terjadi pada data *time series*. Autokorelasi lebih mudah tumbuh pada data yang bersifat *time series* (runtun waktu), karena berdasarkan sifatnya data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya. Karena dalam penelitian ini menggunakan data panel, maka uji autokorelasi tidak perlu di uji kembali. Karena data panel sifatnya *cross-section* maka bisa dikatakan tidak mengandung autokorelasi.

3.7.6 Uji t dan Uji F

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:⁶³

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁶³Iqbal Hasan, “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*”, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 43-44.

2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistik} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang mampu menjelaskan variabel terikatnya. Kriteria keputusannya sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.⁶⁴

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

⁶⁴Jonathan Sarwono, “*Strategi Melakukan Riset*”, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013), h. 158.

3.7.8 Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas signifikansi (p) dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Apabila perbandingan nilai probabilitas signifikansi (p) lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi (α), maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sedangkan apabila nilai probabilitas signifikansi (p) lebih besar dari nilai taraf signifikansi (α), maka hipotesis ditolak. Dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

1. H_0 diterima jika nilai Sig(p-value) > alpha 0,05 yang artinya tidak signifikan.
2. H_a diterima jika nilai Sig(p-value) < alpha 0,05 yang artinya signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS)

1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 november 1999. Pengukuhan sendiri dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Surat Keterangan Gubernur BI\No.1/24/KEP.BI/1999 pada tanggal 25 oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS. Bank Syariah Mandiri didirikan sebagai bentuk upaya pemerintah untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Bank Mandiri Syariah adalah bentuk dari penggabungan (*Merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Saat ini, Bank Syariah Mandiri terus berkembang dan menjadi salah satu bank syariah terbaik di Indonesia.⁶⁵

⁶⁵Bank Syariah Mandiri, *Profil Bank Syariah Mandiri*, diakses dari <http://www.syariahmandiri.co.id/profil-bank-syariah-mandiri>, pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 14.15.

Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern.

Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkung.

2. Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Berawal dari akuisis PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008.

Kemudian PT Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Aktivitas Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. pada tanggal 19 Desember 2008, untuk melebur ke

dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan sangat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.⁶⁶

Visi dan Misi Bank BRI Syariah

Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun

⁶⁶ BRI Syariah, *Profil BRI Syariah*, diakses dari <http://www.brisyariah.co.id/profil-bri-syariah>, pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 14.25.

4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

3. **Gambaran Umum Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1746 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan

beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.⁶⁷

Visi dan Misi Bank BNI Syariah

Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

⁶⁷ BNI Syariah, *Profil BNI Syariah*, diakses dari <http://www.bnisyariah.co.id/profil-bni-syariah>, pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 14.30.

4. **Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi dan terus berinovasi mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold* Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek

Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.⁶⁸

Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

5. Gambaran Umum Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di

⁶⁸ Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat Indonesia*, diakses dari <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 14.35.

Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasaran dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi

mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009.⁶⁹

Visi dan Misi Bank Syariah Bukopin

Visi

Menjadi bank syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat.

Misi

1. Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip syariah
2. Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder
3. Menghasilkan sumber daya insane yang memiliki value yang amanah dan profesional.

4.1.2 Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistic Deskriptif Seluruh Sampel

	<i>Return On Asset</i>	Dana Pihak Ketiga	<i>Non Performing Financing</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Mean	0.723750	35056360	2.985333	16.28725
Median	0.610000	32670734	3.125000	15.57000
Maximum	2.240000	1.0611734	4.980000	29.78000
Minimum	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.571623	26322316	1.315190	4.573903
Skewness	0.500842	0.769874	-0.191346	0.287140
Kurtosis	2.216411	3.031713	1.846126	5.873337
Jarque-Bera	8.086902	11.85916	7.389393	42.92930
Probability	0.017537	0.002660	0.024855	0.000000
Sum	86.85000	4.210009	358.2400	1954.470
Sum Sq. Dev.	38.88361	8.250016	205.8374	2489.550
Observations	120	120	120	120

Sumber : Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

⁶⁹ Bank Syariah Bukopin, *Profil Bank Syariah Bukopin*, diakses dari <http://www.syariahbukopin.co.id/profil-perusahaan>, pada tanggal 20 Januari 2021, pukul 14.40.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa variabel dependen *Return On Asset* memiliki nilai minimum 0.000000 yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada quartal ke 4 tahun 2020 dikarenakan data laporan keuangan kedua Bank Syariah tersebut tidak dikeluarkan lagi karena sudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 2,24% yang diperoleh dari BNI Syariah pada quartal ke 1 tahun 2020, hal ini berarti laba bank sangat maksimal sehingga mendapatkan keuntungan. Nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 0,72%, hal ini menunjukkan bahwa rasio *Return On Asset* sudah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu, 0,5% s/d 1,25% dengan kriteria “cukup sehat”.

Variabel independen Dana Pihak Ketiga diketahui memiliki nilai minimum 0.000000 yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada quartal ke 4 tahun 2020 dikarenakan data laporan keuangan kedua Bank Syariah tersebut tidak dikeluarkan lagi karena sudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 106.117.345 yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri, hal ini berarti bank sangat optimal dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga.

Variabel independen *Non Performing Financing* diketahui memiliki nilai minimum 0.000000 yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada quartal ke 4 tahun 2020 dikarenakan data laporan keuangan kedua Bank Syariah tersebut tidak dikeluarkan lagi karena sudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 4,98% yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia pada quartal ke 1 tahun 2020, hal ini

berarti nilai pembiayaan bermasalah yang terjadi sangat tinggi. Nilai rata-rata *Non Performing Financing* sebesar 2,98%, hal ini menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Financing* sudah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu, 2% s/d 5% dengan kriteria “sehat”.

Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* diketahui memiliki nilai minimum 0.000000 yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada quartal ke 4 tahun 2020 dikarenakan data laporan keuangan kedua Bank Syariah tersebut tidak dikeluarkan lagi karena sudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 29,78% yang diperoleh dari BRI Syariah pada quartal ke 3 tahun 2018, hal ini berarti modal bank sudah optimal dalam menunjang aktiva yang mengandung resiko. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* sebesar 16,28%, hal ini menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* sudah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu diatas 8% bahkan diatas 12% dengan kriteria “sangat sehat”.

2. Model Analisis Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common effects model (CEM) merupakan model yang paling sederhana karena pada model ini hanya mengkombinasi data *cross section* dan *time series* dan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk estimasi model data panel. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama antar waktu atau dengan kata lain tidak adanya heterogenitas dan asumsi adanya dampak yang sama berlaku untuk semua perusahaan. Berikut adalah hasil uji *common effects model*:

Tabel 4. 2
Hasil Uji CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.701563	0.702485	-0.998687	0.3200
Dana Pihak Ketiga	0.004601	0.059490	0.077339	0.9385
<i>Non Performing Financing</i>	-1.738145	0.191052	-9.097753	0.0000
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.541204	0.342944	1.578110	0.1173
Root MSE	1.024738	R-squared		0.419402
Mean dependent var	-0.859307	Adjusted R-squared		0.404386
S.D. dependent var	1.350492	S.E. of regression		1.042256
Akaike info criterion	2.953417	Sum squared resid		126.0105
Schwarz criterion	3.046333	Log likelihood		-173.2050
Hannan-Quinn criter.	2.991151	F-statistic		27.93132
Durbin-Watson stat	0.455993	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Dari hasil regresi pada model *common effects model* di dapatkan bahwa nilai koefisien pada Dana Pihak Ketiga = 0,004601, *Non Performing Financing* = -1,738145, *Capital Adequacy Ratio* = 0,541204, dengan *R-squared* sebesar 0,419402.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan yang mungkin ditemukan antarsubjek bisa diatasi dengan melihat perbedaan intersepnya. Perbedaan intersep dapat dilihat dengan menerapkan teknik variabel *dummy*. Dimana penyebab perbedaan tersebut dapat terjadi karena beberapa sebab dari perusahaan, seperti lingkungan pekerjaan, manajerial, maupun intensif, tetapi setiap perusahaan memiliki slope yang sama. Perkiraan ini disebut juga dengan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Berikut adalah hasil uji *Fixed Effect Model*:

Tabel 4. 3
Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.359716	0.543347	-0.662037	0.5093
Dana Pihak Ketiga	0.121766	0.079814	1.525631	0.1299
<i>Non Performing Financing</i>	-1.235268	0.185303	-6.666203	0.0000
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-0.481754	0.466199	-1.033366	0.3037
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.752524	R-squared		0.686894
Mean dependent var	-0.859307	Adjusted R-squared		0.667325
S.D. dependent var	1.350492	S.E. of regression		0.778936
Akaike info criterion	2.402566	Sum squared resid		67.95508
Schwarz criterion	2.588398	Log likelihood		-136.1539
Hannan-Quinn criter.	2.478033	F-statistic		35.10095
Durbin-Watson stat	0.647887	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Dari hasil regresi pada model *fixed effects model* di dapatkan bahwa nilai koefisien pada Dana Pihak Ketiga = 0,121766, *Non Performing Financing* = -1,235268, *Capital Adequacy Ratio* = -0,481754 , dengan *R-squared* sebesar 0,686894.

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model memungkinkan adanya hubungan dari variabel gangguan antarwaktu serta antarindividu. REM juga memungkinkan perusahaan mampu mengatasi perbedaan intersep dengan error terms yang mereka miliki. Keuntungan dari menggunakan model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji *Random Effect Model*:

Tabel 4. 4
Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.370229	0.578968	-0.639463	0.5238
Dana Pihak Ketiga	0.085694	0.070933	1.208083	0.2295
<i>Non Performing Financing</i>	-1.307752	0.178551	-7.324257	0.0000
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-0.231160	0.413794	-0.558635	0.5775
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.461599	0.2599
Idiosyncratic random			0.778936	0.7401
Weighted Statistics				
Root MSE	0.792591	R-squared		0.304670
Mean dependent var	-0.279855	Adjusted R-squared		0.286687
S.D. dependent var	0.954488	S.E. of regression		0.806140
Sum squared resid	75.38400	F-statistic		16.94240
Durbin-Watson stat	0.600237	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.374886	Mean dependent var		-
				0.859307
Sum squared resid	135.6720	Durbin-Watson stat		0.333512

Sumber : Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Dari hasil regresi pada model *random effects model* di dapatkan bahwa nilai koefisien pada Dana Pihak Ketiga = 0,085694, *Non Performing Financing* = -1,307752, *Capital Adequacy Ratio* = -0,231160, dengan *R-squared* sebesar 0,304670.

4.1.3 Pemilihan Model Terbaik

1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Untuk mengetahui model panel yang akan digunakan dengan melihat P-value atau F-statistik lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0.05. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Model *common effect*

H_a = Model *fixed effect*.

Jika nilai Probability F > 0.05 maka H_0 diterima, dan model yang digunakan adalah *common effect*. Begitupun sebaliknya jika nilai Probability F < 0.05 maka H_0 ditolak, dan model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.920958	(4,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.102161	4	0.0000

Sumber : Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan nilai F-statistik sebesar 23.920958 dan nilai probability F-statistik $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan menggunakan model *common effects*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji ini dilakukan dengan melihat *probability cross-section random*. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : diterima, *random effect model*

H_a : ditolak, *fixed effect model*.

Dengan ketentuan jika nilai probability *cross-section* > 0.05 maka H_0 diterima, sehingga model regresi yang paling tepat digunakan yaitu pendekatan *random effect*. Namun jika nilai probability *cross-section* < 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu pendekatan *fixed effect*.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.243953	3	0.0105

Sumber : Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

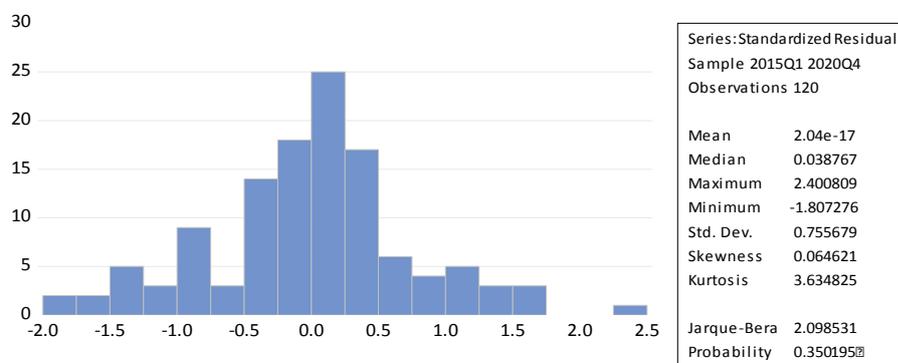
Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan nilai probability *cross-section* $0.0105 < 0.05$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan menggunakan model *random effects*.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan nilai signifikansi, maka data dalam penelitian berdistribusi normal. Ketentuan yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebar secara normal atau tidak di antaranya sebagai berikut:

1. Skor jarque-bera < 2 , artinya data memiliki penyebaran normal.
2. Skor probabilitas $>$ dari 5%, artinya data memiliki penyebaran normal.



Sumber : Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Gambar 4. 1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari output pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,098531 dan nilai Probability (0,350195) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan ada tidaknya korelasi atau hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *correlation matrix*. Nilai *correlation matrix* dari semua variabel independen harus kurang dari 0.9. Berikut adalah uji multikolinearitas dengan menggunakan *correlation matrix*:

Tabel 4. 7
Hasil Correlation Matrix

	Dana Pihak Ketiga	<i>Non Performing Financing</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
Dana Pihak Ketiga	1.000000	0.097841	0.744236
<i>Non Performing Financing</i>	0.097841	1.000000	0.172795
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.744236	0.172795	1.000000

Sumber : Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari output di atas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinearitas. Karena nilai korelasi matiks dari semua variabel independen kurang dari 0.9. Multikolinaeritas biasanya terjadi pada estimasi yang menggunakan data runtun waktu. Penelitian ini menggunakan data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section* yang secara teknis tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena dalam data panel variabel independen tidak mungkin berkorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model yang baik adalah yang terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Glejser. Pengambilan keputusannya adalah jika nilai *probability Obs*R-Square* < dari $\alpha = 0.05$ maka data mengandung heteroskedastisitas, dan jika nilai *probability Obs*R-Square* > dari $\alpha = 0.05$ maka data terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.538505	0.256443	2.099901	0.0380
Dana Pihak Ketiga	-0.050078	0.037670	-1.329414	0.1864
<i>Non Performing Financing</i>	0.072206	0.087457	0.825613	0.4108
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.284383	0.220031	1.292467	0.1989
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.355168	R-squared		0.521940
Mean dependent var	0.549932	Adjusted R-squared		0.492061
S.D. dependent var	0.515834	S.E. of regression		0.367634
Akaike info criterion	0.900883	Sum squared resid		15.13733
Schwarz criterion	1.086715	Log likelihood		-46.05296
Hannan-Quinn criter.	0.976350	F-statistic		17.46859
Durbin-Watson stat	1.021695	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan hasil dari output di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu dan individu. Autokorelasi pada umumnya lebih sering terjadi pada data *time series*. Namun dalam penelitian ini menggunakan data panel, maka sudah tidak perlu dilakukan uji autokorelasi. Karena sifat data panel lebih kepada data *cross section*, sedangkan autokorelasi lebih sering terjadi pada data *time series*.

4.1.5 Persamaan Model Regresi

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*, dapat dijelaskan dengan model persamaan berikut:

$$ROA_{it} = -0,359716 + 0,121766 DPK_{it} - 1,235268 NPF_{it} - 0,481754 CAR_{it} + e$$

Dari model persamaan di atas dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

1. Dalam persamaan koefisien diatas, nilai konstanta sebesar -0,359716. Hal ini menunjukkan jika ada perubahan variabel DPK, NPF, dan CAR dengan nilai 0 maka ROA nilainya adalah sebesar -0,359716%.
2. Nilai koefisien regresi variabel DPK sebesar 0,121766 yang berarti pada setiap kenaikan 1% DPK akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas ROA sebesar 0,121766%.
3. Nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar -1,235268 yang berarti pada setiap kenaikan 1% NPF akan menyebabkan menurunnya variabel profitabilitas ROA sebesar -1,235268%.

4. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar -0,481754 yang berarti pada setiap kenaikan 1% CAR akan menyebabkan menurunnya variabel profitabilitas ROA sebesar -0,481754%.

4.1.6 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas secara parsial.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan begitupun sebaliknya jika nilai $t \text{ hitung} < \text{nilai } t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan membandingkan antara nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%, dimana $df = (n - k) = (120 - 4) = 116$, maka didapat $t \text{ tabel}$ sebesar 1,980626. Berikut ini merupakan hasil output uji t:

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.359716	0.543347	-0.662037	0.5093
Dana Pihak Ketiga	0.121766	0.079814	1.525631	0.1299
<i>Non Performing Financing</i>	-1.235268	0.185303	-6.666203	0.0000
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-0.481754	0.466199	-1.033366	0.3037

Sumber : Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (dpk) terhadap Profitabilitas

Nilai probabilitas DPK adalah sebesar $0,1299 > 0,05$ dengan nilai $t \text{ hitung}$ lebih kecil dari nilai $t \text{ tabel}$ yaitu $1,525631 < 1,980626$ maka H_0 diterima dan H_a

ditolak yang menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Nilai probabilitas NPF adalah sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai t- hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $-6,666203 > 1,980626$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Nilai probabilitas CAR adalah sebesar $0,3037 > 0,05$ dengan nilai t- hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu $-1,033366 < 1,980626$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

2. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan Uji F, yaitu dengan membandingkan antara F hitung $>$ t tabel dengan nilai signifikansi 0.05 atau 5%. Diketahui bahwa F tabel dengan tingkat 5% dan $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = (120 - 3) = 117$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,682132. Berikut ini merupakan hasil output uji F:

Tabel 4. 10
Hasil Uji F

F-statistic	35.10095		
Durbin-Watson stat	0.647887	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Eviews 11 Student Lite, data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan bahwa:

H0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Ha : Terdapat pengaruh secara signifikan antara antara Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil output uji F diatas dapat disimpulkan bahwa F-statistik atau F hitung sebesar 35,10095 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($35,10095 > 2,682132$). Selain itu dilihat juga dari nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, semua variabel mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen, dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi ganda (*Adjusted R²*).

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.752524	R-squared	0.686894
Mean dependent var	-0.859307	Adjusted R-squared	0.667325

Sumber : Eviews 11 Student Lite, data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil regresi dengan *fixed effect model* menghasilkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,667325. Dengan adanya besaran nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian tersebut yang

berarti kemampuan variabel independen (Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio*) secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen (Profitabilitas) sebesar 66,73% sedangkan sisanya 33,27% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa hasil penelitian yang dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

Dana pihak ketiga atau dana yang bersumber dari masyarakat adalah sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Sumber dana tersebut merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank, dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dengan sumber dana ini. Sumber dana dari masyarakat penting bagi bank, karena sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai koefisien variabel DPK 0.121766 yang menunjukkan Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan positif dan nilai t hitung (1,525631) < dari t tabel (1,980626) dan nilai probability (0,1299 > 0,05). Yang artinya bahwa variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang terlalu banyak dihimpun Bank Umum Syariah membuat dana tersebut tidak tersalurkan secara optimal. Sehingga dana yang seharusnya bisa menjadi salah satu sumber untuk profit justru menyebabkan laba yang dihasilkan menjadi menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Nur Hidayah menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)⁷⁰, dan Uus Ahmad Husaeni menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).⁷¹

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Salah satu resiko usaha yang selalu dihadapi bank adalah resiko kredit. Resiko kredit adalah resiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Nasabah (debitur) mungkin saja tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan sebagainya. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sudah diperkirakan sebelumnya.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai koefisien variabel NPF -1,235268 yang menunjukkan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan negatif dan nilai t hitung (-6,666203) > dari t tabel (1,980626) dan nilai probability (0,0000 < 0,05). Yang artinya bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) yang memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *Non*

⁷⁰ Ainnisa Nurul Safitri, “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

⁷¹ Uus Ahmad Husaeni, “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset pada BPRS di Indonesia*”, (Universitas Suryakencana Jawa Barat, 2017), h. 12.

Performing Financing (NPF) maka akan mengurangi tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Karena proses pembiayaan yang kurang cermat akan menyebabkan munculnya resiko usaha yang dibiayai dan hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainnisa Nurul Safitri menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah⁷², dan Fajar Adiputra menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁷³

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan cerminan dari modal sendiri dari suatu bank untuk menghasilkan laba. Semakin besar jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh bank maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh laba. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan suatu ukuran kemajuan bank dan rasio ini juga memperlihatkan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang dapat menimbulkan atau mengandung resiko.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) -0,481754 yang menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan negatif dan nilai t hitung (-1,033366)

⁷² Ainnisa Nurul Safitri, "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

⁷³ Fajar Adiputra, "*Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

< dari t tabel (1,980626) dan nilai probability (0,3037 > 0,05). Yang artinya bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Hal ini disebabkan karena perusahaan perbankan pada umumnya berusaha untuk mempertahankan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nya sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia minimal sebesar 8%. Hal ini mengakibatkan bank selalu berusaha menjaga agar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adiputra menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah⁷⁴, dan Hakiim dan Rafsanjani menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.⁷⁵

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dengan taraf signifikansi sebesar 0,000000 lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$. Sehingga Ha dalam penelitian ini diterima yang berarti Dana Pihak Ketiga, *Non Performing*

⁷⁴ Fajar Adiputra, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

⁷⁵ Ningsukama Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, "*Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*", (Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, 2016).

Financing dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut juga didukung dengan hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan profitabilitas sebesar 66.73%, sedangkan sisanya sebesar 33,27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga memiliki nilai probabilitas $0,1299 > 0,05$ dan nilai koefisien $0,121766$, maka Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
- b. Secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien $-1,235268$, maka NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
- c. Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai probabilitas $0,3037 > 0,05$ dan nilai koefisien $-0,481754$, maka CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
- d. Secara simultan berdasarkan hasil uji F variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020.

- e. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,667325 menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam menjelaskan profitabilitas sebesar 66,73% dan sisanya 33,27% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang dirangkum dalam poin-poin kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Untuk Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian bukan hanya pada bank umum syariah saja melainkan bisa juga memasukan unit usaha syariah (UUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) agar menghasilkan data yang akurat. Dan juga memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel independen guna mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen.

2. Saran Untuk Masyarakat dan nasabah bank syariah

Bagi pengguna jasa keuangan perbankan khususnya bank syariah seharusnya dapat mempertimbangkan faktor risiko pembiayaan sebelum memutuskan pilihan pada salah satu bank syariah di Indonesia dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan baik berupa variabel dalam penelitian ini maupun yang tidak termasuk dalam penelitian.

3. Saran Untuk Investor

Sebaiknya investor jangan melihat hanya dari sisi laba yang diperoleh bank.

Risiko pembiayaan juga harus diperhatikan oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdurrahman, A. 2014. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. *Perbankam Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arifin, Zainal. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta.
- Basuki, Agus Tri. 2014. *Regresi Model PAM, ECM, dan Data panel dengan Eviews 7*. Yogyakarta: Katalog Dalam terbitan.
- Caraka, Rezzy Eko, dan Hasbi Yasin. 2017. *Spatial Data Panel*. Jawa Timur: Wade Group.
- Darmawi, Herman. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasiendo.
- Hermawan, Asep. 2009. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.

- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu -ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Mahmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: PT Dharma Karsa Utama.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ridwan, Muhammad. 2015. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Rivai, Veitzhal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Pertama.
- Rivai, Veitzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *Strategi Melakukan Riset*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekosoria.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: EKONOSIA.

Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

SKRIPSI

Adiputra, Fajar. 2017. *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Hidayah, Syarifah Nur. 2017 *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing(NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta.

Ihsan, M. 2011. *Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2010*. Skripsi: Universitas Diponegoro.

Ponco, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh CAL, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.

Safitri, Ainnisa Nurul. 2018. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Susanti, Ana Laili. 2016. *Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada PT. Bank BCA Syariah*. Skripsi: IAIN Tulungagung.

JURNAL

Abduh, Muhamad dan Yameen Idrees. 2013. *Determinants of Islamic Banking profitability in Malaysia*. Jurnal International Islamic University Malaysia.

- Muda, Muhamad, Amir Shahrudin, dan Abdelhakim Embaya. 2013. *Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Bank in Malaysia*. Jurnal International Universitas Islam Malaysia, Vol. 3, No. 3.
- Hakiim, Ningsukama dan Haqiqi Rafsanjani. 2016. *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*. Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Husaeni, Uus Ahmad. 2017. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset pada BPRS di Indonesia*. Universitas Suryakencana Jawa Barat.
- Rachmat, Afria Bagus dan Euis Komariah. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015*. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol. 2, No.1.
- Ramadan, Imad Z. 2011. *Bank-Specific Determinants of Islamic Banks Profitability: an Empirical Study of the Jordanian Market*. Jurnal International, Vol. 3, No. 6.
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Manajemen, Vol. 2, No.2.
- UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (1)

Website

- Bank Syariah Mandiri. 2021. *Profil Bank Syariah Mandiri*. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <http://www.syariahamandiri.co.id/profil-bank-syariah-mandiri>
- BRI Syariah. 2021. *Profil BRI Syariah*. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <http://www.brisyariah.co.id/profil-bri-syariah>
- BNI Syariah. 2021. *Profil BNI Syariah*. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <http://www.bnisyariah.co.id/profil-bni-syariah>

Bank Muamalat Indonesia. 2021. *Profil Bank Muamalat Indonesia*. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

Bank Syariah Bukopin. 2021. *Profil Bank Syariah Bukopin*. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <http://www.syariahbukopin.co.id/profil-perusahaan>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

Bank	Periode		Return On Asset	Dana Pihak Ketiga	Non Performing Financing	Capital Adequacy Ratio
BSM	2015	I	0,44	8.049.059	4,44	12,63
BSM		II	0,55	59.164.461	4,70	11,97
BSM		III	0,42	59.707.778	4,34	11,83
BSM		IV	0,56	62.112.879	4,05	12,85
BSM	2016	I	0,56	63.160.283	4,32	13,38
BSM		II	0,62	63.792.138	3,74	13,69
BSM		III	0,60	65.977.531	3,63	13,50
BSM		IV	0,59	69.949.897	3,13	14,00
BSM	2017	I	0,60	71.035.585	3,16	14,39
BSM		II	0,59	72.299.691	3,23	14,36
BSM		III	0,56	74.750.718	3,12	14,92
BSM		IV	0,59	77.903.143	2,71	15,89
BSM	2018	I	0,79	82.584.156	2,49	15,58
BSM		II	0,89	82.416.504	2,75	15,61
BSM		III	0,95	82.275.458	2,51	16,45
BSM		IV	0,88	87.471.843	1,56	16,26
BSM	2019	I	1,33	87.154.766	1,29	15,62
BSM		II	1,50	87.354.851	1,21	15,84
BSM		III	1,57	90.494.317	1,07	16,08
BSM		IV	1,69	99.809.729	1,00	16,14
BSM	2020	I	1,74	101.915.689	0,95	16,43
BSM		II	1,73	101.781.696	0,88	17,41
BSM		III	1,68	106.117.345	0,61	17,68
BSM		IV	0,00	0	0,00	0,00
BRIS	2015	I	0,23	4.405.858	3,96	13,21
BRIS		II	0,78	17.310.458	4,38	11,02
BRIS		III	0,80	18.863.643	3,86	13,81
BRIS		IV	0,76	20.123.658	3,89	13,93
BRIS	2016	I	0,99	20.279.023	3,90	14,66
BRIS		II	1,03	20.935.807	3,83	14,05
BRIS		III	0,98	21.193.544	3,89	14,30
BRIS		IV	0,95	22.019.067	3,19	20,74
BRIS	2017	I	0,65	23.007.023	3,33	21,14
BRIS		II	0,71	23.963.433	3,50	20,37
BRIS		III	0,82	25.358.457	4,02	20,97
BRIS		IV	0,51	26.359.084	4,72	20,28

BRIS	2018	I	0,86	28.298.102	4,10	23,63
BRIS		II	0,92	26.835.941	4,23	29,31
BRIS		III	0,77	27.757.732	4,30	29,78
BRIS		IV	0,43	28.862.524	4,97	29,71
BRIS	2019	I	0,43	28.437.288	4,34	27,82
BRIS		II	0,32	28.094.837	4,51	26,88
BRIS		III	0,32	28.220.775	3,97	26,54
BRIS		IV	0,31	34.184.895	3,38	25,25
BRIS	2020	I	1,00	33.019.275	2,95	21,99
BRIS		II	0,90	41.070.821	2,49	23,73
BRIS		III	0,84	48.734.958	1,73	19,37
BRIS		IV	0,81	49.347.162	1,77	19,04
BNIS	2015	I	1,20	8.422.874	1,30	15,39
BNIS		II	1,30	17.321.427	1,38	15,10
BNIS		III	1,32	18.930.220	1,33	15,37
BNIS		IV	1,43	19.322.756	1,46	15,48
BNIS	2016	I	1,65	25.918.881	1,59	15,84
BNIS		II	1,59	21.834.360	1,50	15,56
BNIS		III	1,53	22.766.399	1,41	15,82
BNIS		IV	1,44	24.233.009	1,64	14,92
BNIS	2017	I	1,40	25.810.050	1,63	14,43
BNIS		II	1,48	26.665.896	1,76	14,32
BNIS		III	1,44	27.633.132	1,72	14,90
BNIS		IV	1,31	29.379.291	1,50	20,13
BNIS	2018	I	1,35	32.948.145	1,67	19,42
BNIS		II	1,42	32.393.323	1,76	19,24
BNIS		III	1,42	33.535.968	1,86	19,21
BNIS		IV	1,42	35.496.520	1,52	19,30
BNIS	2019	I	1,66	38.477.580	1,65	18,23
BNIS		II	1,97	36.323.743	1,67	18,37
BNIS		III	1,91	37.490.514	1,69	18,72
BNIS		IV	1,82	43.771.879	1,44	18,88
BNIS	2020	I	2,24	44.859.442	1,72	19,29
BNIS		II	1,45	43.643.750	1,88	20,65
BNIS		III	1,37	45.648.390	1,63	20,59
BNIS		IV	0,00	0	0,00	0,00
BMI	2015	I	0,62	5.576.585	4,73	14,56
BMI		II	0,51	41.770.048	3,81	13,60
BMI		III	0,36	42.380.242	3,49	13,71
BMI		IV	0,20	45.077.653	4,20	12,35
BMI	2016	I	0,25	40.990.915	4,33	12,10
BMI		II	0,15	39.890.896	4,61	12,46
BMI		III	0,13	41.073.732	1,92	12,74
BMI		IV	0,22	41.917.920	1,40	12,73

BMI	2017	I	0,13	43.401.093	2,92	12,83
BMI		II	0,15	45.355.355	3,74	12,93
BMI		III	0,11	47.314.927	3,07	11,57
BMI		IV	0,11	48.686.342	2,75	13,62
BMI	2018	I	0,15	47.160.434	3,45	10,16
BMI		II	0,49	43.726.808	0,88	15,92
BMI		III	0,35	44.314.882	2,50	12,12
BMI		IV	0,88	45.635.574	2,58	12,34
BMI	2019	I	0,02	45.711.285	3,35	12,58
BMI		II	0,02	45.691.524	4,53	12,01
BMI		III	0,02	44.547.334	4,64	12,41
BMI		IV	0,05	40.357.214	4,30	12,41
BMI	2020	I	0,03	40.283.880	4,98	12,12
BMI		II	0,03	38.597.650	4,97	12,12
BMI		III	0,03	38.747.467	4,95	12,48
BMI		IV	0,03	41.424.250	3,95	15,21
BSB	2015	I	0,35	3.915.239	3,95	14,50
BSB		II	0,49	4.061.048	2,47	14,10
BSB		III	0,66	4.337.818	2,45	16,26
BSB		IV	0,79	4.756.303	2,74	16,31
BSB	2016	I	1,13	4.977.566	2,34	15,62
BSB		II	1,00	5.199.152	2,37	14,81
BSB		III	0,99	5.427.808	2,05	15,06
BSB		IV	0,76	5.442.608	2,72	16,99
BSB	2017	I	0,53	5.354.150	1,69	16,71
BSB		II	0,39	5.634.192	2,25	16,40
BSB		III	0,27	5.786.437	3,10	18,68
BSB		IV	0,02	5.498.424	4,18	19,20
BSB	2018	I	0,09	5.118.094	3,86	19,25
BSB		II	0,18	4.686.355	4,94	19,64
BSB		III	0,21	4.525.340	4,89	17,91
BSB		IV	0,02	4.543.665	3,65	19,31
BSB	2019	I	0,03	5.050.680	4,02	19,60
BSB		II	0,04	4.681.005	4,36	15,99
BSB		III	0,03	4.565.901	4,18	16,22
BSB		IV	0,04	5.087.295	4,05	15,24
BSB	2020	I	0,04	4.313.004	4,29	14,44
BSB		II	0,02	2.874.521	4,96	14,66
BSB		III	0,02	2.421.771	4,92	15,08
BSB		IV	0,04	2.080.391	4,95	22,21

Lampiran 2 : Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.701563	0.702485	-0.998687	0.3200
Dana Pihak Ketiga	0.004601	0.059490	0.077339	0.9385
<i>Non Performing Financing</i>	-1.738145	0.191052	-9.097753	0.0000
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.541204	0.342944	1.578110	0.1173
Root MSE	1.024738	R-squared		0.419402
Mean dependent var	-0.859307	Adjusted R-squared		0.404386
S.D. dependent var	1.350492	S.E. of regression		1.042256
Akaike info criterion	2.953417	Sum squared resid		126.0105
Schwarz criterion	3.046333	Log likelihood		-173.2050
Hannan-Quinn criter.	2.991151	F-statistic		27.93132
Durbin-Watson stat	0.455993	Prob(F-statistic)		0.000000

2. Uji *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.359716	0.543347	-0.662037	0.5093
Dana Pihak Ketiga	0.121766	0.079814	1.525631	0.1299
<i>Non Performing Financing</i>	-1.235268	0.185303	-6.666203	0.0000
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-0.481754	0.466199	-1.033366	0.3037
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.752524	R-squared		0.686894
Mean dependent var	-0.859307	Adjusted R-squared		0.667325
S.D. dependent var	1.350492	S.E. of regression		0.778936
Akaike info criterion	2.402566	Sum squared resid		67.95508
Schwarz criterion	2.588398	Log likelihood		-136.1539
Hannan-Quinn criter.	2.478033	F-statistic		35.10095
Durbin-Watson stat	0.647887	Prob(F-statistic)		0.000000

3. Uji Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.370229	0.578968	-0.639463	0.5238
Dana Pihak Ketiga	0.085694	0.070933	1.208083	0.2295
<i>Non Performing Financing</i>	-1.307752	0.178551	-7.324257	0.0000
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-0.231160	0.413794	-0.558635	0.5775
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.461599	0.2599
Idiosyncratic random			0.778936	0.7401
Weighted Statistics				
Root MSE	0.792591	R-squared		0.304670
Mean dependent var	-0.279855	Adjusted R-squared		0.286687
S.D. dependent var	0.954488	S.E. of regression		0.806140
Sum squared resid	75.38400	F-statistic		16.94240
Durbin-Watson stat	0.600237	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.374886	Mean dependent var		-0.859307
Sum squared resid	135.6720	Durbin-Watson stat		0.333512

4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.920958	(4,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.102161	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 06/10/21 Time: 21:14

Sample: 2015Q1 2020Q4

Periods included: 24

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.701563	0.702485	-0.998687	0.3200

Dana Pihak Ketiga	0.004601	0.059490	0.077339	0.9385
<i>Non Performing Financing</i>	-1.738145	0.191052	-9.097753	0.0000
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.541204	0.342944	1.578110	0.1173
Root MSE	1.024738	R-squared		0.419402
Mean dependent var	-0.859307	Adjusted R-squared		0.404386
S.D. dependent var	1.350492	S.E. of regression		1.042256
Akaike info criterion	2.953417	Sum squared resid		126.0105
Schwarz criterion	3.046333	Log likelihood		-173.2050
Hannan-Quinn criter.	2.991151	F-statistic		27.93132
Durbin-Watson stat	0.455993	Prob(F-statistic)		0.000000

5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.243953	3	0.0105

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Dana Pihak Ketiga	0.121766	0.085694	0.001339	0.3242
<i>Non Performing Financing</i>	-1.235268	-1.307752	0.002457	0.1436
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-0.481754	-0.231160	0.046116	0.2432

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 06/10/21 Time: 21:16

Sample: 2015Q1 2020Q4

Periods included: 24

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.359716	0.543347	-0.662037	0.5093
Dana Pihak Ketiga	0.121766	0.079814	1.525631	0.1299
<i>Non Performing Financing</i>	-1.235268	0.185303	-6.666203	0.0000
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	-0.481754	0.466199	-1.033366	0.3037

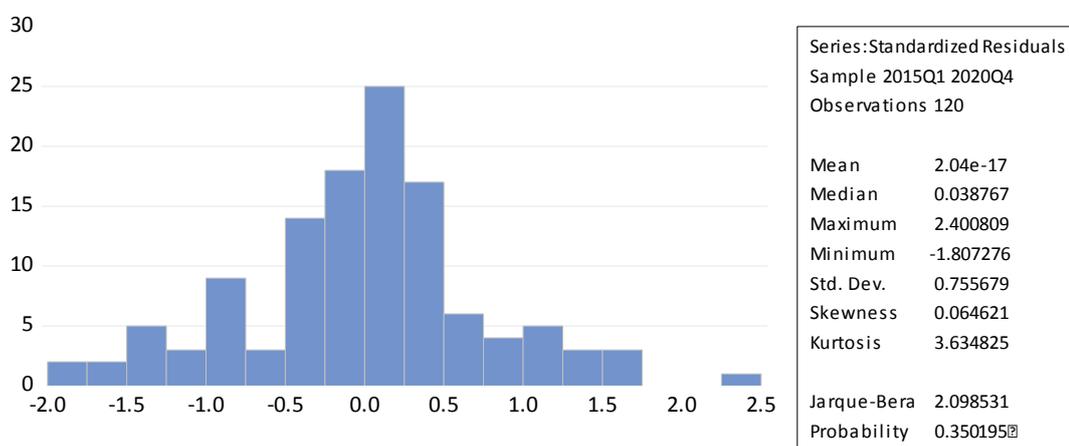
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.752524	R-squared	0.686894
Mean dependent var	-0.859307	Adjusted R-squared	0.667325
S.D. dependent var	1.350492	S.E. of regression	0.778936
Akaike info criterion	2.402566	Sum squared resid	67.95508
Schwarz criterion	2.588398	Log likelihood	-136.1539
Hannan-Quinn criter.	2.478033	F-statistic	35.10095
Durbin-Watson stat	0.647887	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	Dana Pihak Ketiga	Non Performing Financing	Capital Adequacy Ratio
Dana Pihak Ketiga	1.000000	0.097841	0.744236
Non Performing Financing	0.097841	1.000000	0.172795
Capital Adequacy Ratio	0.744236	0.172795	1.000000

3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.538505	0.256443	2.099901	0.0380
Dana Pihak Ketiga	-0.050078	0.037670	-1.329414	0.1864
<i>Non Performing Financing</i>	0.072206	0.087457	0.825613	0.4108
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.284383	0.220031	1.292467	0.1989

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.355168	R-squared	0.521940
Mean dependent var	0.549932	Adjusted R-squared	0.492061
S.D. dependent var	0.515834	S.E. of regression	0.367634
Akaike info criterion	0.900883	Sum squared resid	15.13733
Schwarz criterion	1.086715	Log likelihood	-46.05296
Hannan-Quinn criter.	0.976350	F-statistic	17.46859
Durbin-Watson stat	1.021695	Prob(F-statistic)	0.000000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Andriani
Nim : 4012016056
Tempat dan Tanggal Lahir : Paya Meta, 02 September 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Alur Putih, Desa Paya Meta
Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang
Ayah : Saniman
Ibu : Ngatiah
Email : andrianizck81@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2004-2010 : SD Negeri Paya Meta
2010-2013 : SMP Negeri 2 Karang Baru
2013-2016 : SMK Negeri 1 Karang Baru

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 44 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 15 Desember 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA** sebagai Pembimbing I dan **Zikriatul Ulya, SE., M.Si** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Andriani**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012016056, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah di Indonesia"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 27 Januari 2021 M
14 Jumadil Tsani 1442 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.